

PENGEMBANGAN KAWASAN DESAKU MENANTI MALANG DENGAN PENANAMAN 1000 POHON PULE

Era Dewi Kartika^{1*}, Siti Napfiah², Nok Izatul Yazidah³

^{1,2,3} IKIP Budi Utomo, Malang
Alamat Korespondensi : Jl. Citandui 46
E-mail: *erfolgera@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan Kawasan di Desa Desaku Menanti kota Malang dengan melakukan kegiatan penanaman 1000 pohon pule. Kawasan Desaku Menanti ini merupakan kawasan baru yang terbentuk dari penanganan masalah gelandangan dan pengemis. Kawasan ini berada di Desa Telogowaru, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu diawali dengan observasi dan wawancara. Kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan sosialisasi tentang penghijauan dan dilaksakannya kegiatan penanaman 1000 pohon pule. Terpilihnya jenis pohon pule karena tanaman ini memiliki berbagai manfaat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan mendapat tanggapan sangat baik dari berbagai pihak. baik dari masyarakat setempat maupun dari pihak pejabat daerah.

Abstract

This community service activity aims to develop the area in Desaku Menanti Village, Malang city by planting 1000 pule trees. The Desaku Menanti area is a new area that was formed from dealing with the problem of homeless people and beggars. This area is located in Telogowaru Village, Kedungkandang District, Malang City. The method of implementing this activity is preceded by observation and interviews. Then it was followed up with socialization activities about reforestation and the planting of 1000 pule trees. The choice of pule tree species because this plant has various benefits. This community service activity went smoothly and received very good responses from various parties. both from the local community and from the regional officials.

Kata kunci: pengembangan, Desaku Menanti, penanaman, pohon pule

Cara Menulis Sitasi: Era Dewi Kartika, Siti Napfiah, Nok Izatul Yazidah. (2023). Pengembangan Kawasan Desaku Menanti Malang Dengan Penanaman 1000 Pohon Pule. *JSCSE*, 2(1), 21-25.

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia secara geografis terletak di wilayah strategis yaitu diantara dua benua dan dua Samudra. Posisi geografis ini tentunya banyak memberikan manfaat dan keuntungan bagi Indonesia salah satunya adalah iklim. Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis sehingga sangat menguntungkan dan cocok untuk menanam berbagai jenis tanaman dan pohon-pohon sehingga bisa membuat Kawasan tersebut indah dan asri.

Gerakan desa hijau merupakan salah satu kegiatan yang penting saat ini, di mana sekarang jarang sekali ditemukan pohon-pohon besar dan rindang memenuhi jalan-jalan atau memenuhi daerah daerah tertentu, yang bisa kita temukan saat ini adalah Gedung-gedung pencakar langit dan bangunan-bangunan yang sedang proses dibangun. Padahal manusia membutuhkan sirkulasi udara yang baik yang dihasilkan oleh pohon-pohon yang hijau sehingga masyarakatnya hidup sehat, dan nyaman.

Desaku menanti merupakan desa yang dibangun dari program terobosan pemerintah kota malang dalam penanganan gelandangan dan pengemis. Program Desaku Menanti adalah sebuah program rehabilitasi social gelandangan dan pengemis yang dilakukan secara terpadu, berbasis desa.

Bentuk rehabilitasi sosial yang ditawarkan di dalam program ini berbeda dengan bentuk rehabilitasi sosial bagi gelandangan dan pengemis pada tahun-tahun sebelumnya yang belum mampu menjawab pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, sosial dan juga spiritual. Oleh karena itu, pembaharuan dari program Desaku Menanti ini ditujukan kepada keluarga gelandangan dan pengemis dimana akan diberikan keterampilan-keterampilan khusus, sehingga dari keterampilan yang telah diajarkan tadi mampu menghasilkan suatu hal baru yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup keluarganya, sehingga nantinya mereka tidak kembali lagi menggelandang ataupun mengemis. Pelaksanaan program Desaku Menanti yang ini dihuni sebanyak 38 Kepala Keluarga gelandangan dan pengemis asli Kota Malang.

Desaku menanti ini merupakan salah satu desa binaan dinas social kota malang yang lahannya masih berbentuk pekarang-pekarangan yang belum termanfaatkan dengan baik oleh warganya. Hal ini menjadikan fenomena permasalahan yang menarik untuk dipecahkan. Lahan pekarang tersebut merupakan salah satu lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menambah keterampilan para eks gelandangan dan pengemis ini. Lahan pekarangan ini nantinya bisa dimanfaatkan oleh warganya untuk menanam tanaman hias, buah-buahan, sayur mayur, rempah-rempah dan tanaman obat-obatan yang nantinya sangat bermanfaat bagi semua warga Desaku Menanti. Pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik dan mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Bahkan, jika dikembangkan lebih jauh lagi akan memberikan pendapatan ekonomi rumah tangga, kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar (Marhalim, 2015). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan industri rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga (Kurnianingsih dkk, 2013).

Namun berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan bahwa pemanfaatan pekarang di desaku menanti masih kurang berjalan dengan baik. Masih banyak lahan-lahan kosong yang belum ditanami dan termanfaatkan dengan baik serta masih perlu penghijauan kembali untuk pemukiman warganya. Dan juga masih ada saja dari warganya yang kembali ke jalan untuk mencari penghasilan yang lain. Padahal jika lahan pekarang tersebut dimanfaatkan dengan baik maka mereka tidak perlu kembali ke jalan dan cukup menikmati hasil dari pekarangan tersebut.

Sehingga dari permasalahan yang ada tersebut perlu adanya ide yang dapat memecahkan permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan sosialisasi pengembangan Kawasan ramah lingkungan dan penghijauan kembali di Desaku menanti dengan penanaman 1000 pohon pule.

Pohon pule yang memiliki nama ilmiah *Alstonia Scholaris* adalah pohon yang banyak ditemukan di daerah china, benua india, asia tenggara hingga Australia. Pohon pule ini memiliki batang kayu yang sangat keras sehingga bisa digunakan untuk untuk kebutuhan industri seperti pembuatan alat tulis, dan pohon pule ini mudah tumbuh dan tidak susah untuk membudidayakannya. Di berbagai negara, pohon pule ini dikelanl dengan beragam nama, mulai dari *blackboard tree*, *devil tree*, *ditabark*, *white cheneewood*, saptaparna, hingga disebut juga sebagai “pohon iblis”. Disebut pohon iblis karena seluruh bagian pohon pule dinilai berbahaya bagi manusia maupun hewan. Padahal jika kita teliti lebih dalam pohon ini punya banyak sekali manfaatnya bagi manusia.

Menurut Flora & Fauna Web National Parks Pohon pule biasanya tumbuh setinggi 20 m dan lebar 10 m diperkotaan, tetapi dapat juga tumbuh hingga mencapai ketinggian 50 m dihambat aslinya. Kulit batang pohon pule berwarna coklat pucat, dengan tekstur licin, dan sedikit bersisik. Bagian atas daunnya memiliki warna hijau tua dan sedikit mengkilap, sementara daun bagian bawahnya berwarna hijau pucat keabu-abuan.

Pohon pule selain bermanfaat untuk penghijauan ternyata pohon pule banyak mengandung beragam senyawa yang secara keseluruhan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusi. Dari bagian daun hingga batang kayunya. Kulit pada batang pohon pule yang pahit mengandung alkaloid dan digunakan sebagai pengganti kina untuk mengobati malaria. Selain itu pohon pule juga bermanfaat untuk mengobati demam, mencegah obesitas dan menurunkan kolesterol, mengobati kanker, dll. Meski demikian, manfaat-manfaat pohon pule ini membutuhkan banyak penelitian lebih lanjut untuk benar-benar memvalidasi khasiatnya bagi tubuh manusia. Selain itu, sedikitnya informasi mengenai efek samping juga membuat pohon ini tidak boleh dikonsumsi secara sembarangan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam mengembangkan Kawasan Desaku Menanti dengan penanaman 1000 pohon pole ini dilaksanakan melalui dua metode yaitu metode wawancara dan metode sosialisasi. Metode wawancara digunakan untuk observasi awal guna mengetahui masalah-masalah apa yang terjadi di Kawasan Desaku Menanti serta hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat Desaku Menanti terkait penghijauan lingkungan. Selanjutnya Metode sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran mengenai pentingnya penghijauan di Desaku Menanti dengan penanaman pohon pule. Adapun sosialisasi yang dilaksanakan di Desaku Menanti ini mengundang narasumber dari penggiat ekonomi kreatif di kabupaten malang. Pemateri memberikan materi kepada masyarakat tentang pentingnya penghijauan kembali dan manfaat dari penanaman pohon Pule yang ternyata sangat banyak manfaatnya bagi kesehatan manusia. Salah satu manfaat dari penanaman pohon pule ini adalah untuk mengurangi gangguan pernafasan dan relaksasi.

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini adalah menggunakan Teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi ini digunakan mengetahui aktivitas masyarakat dalam keseharian dan dan kami juga melakukan wawancara agar mengetahui kebutuhan dan permasalahan-permasalahan yang ada di Desaku Menanti. Sedangkan Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui apakah ada dokumen-dokumen yang terkait dengan pengembangan desaku menanti seperti dokumen visi dan misi desaku menanti, dll.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan dilakukannya observasi, dokumentasi, serta wawancara kepada pihak terkait di Desaku Menanti. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas masyarakat dalam keseharian dan dilakukan juga wawancara agar mengetahui kebutuhan dan permasalahan-permasalahan yang ada di Desaku Menanti. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui apakah ada dokumen-dokumen yang terkait dengan pengembangan desaku menanti seperti dokumen visi dan misi desaku menanti, dll. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kawasan ini. Informasi yang dimaksud disini adalah mengenai masalah apa saja yang terjadi di Kawasan Desaku Menanti serta hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat Desaku Menanti. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh infirmasi bahwa di Kawasan ini dibutuhkan penghijuaan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, maka disusunlah rancangan kegiatan untuk melakukan penghijauna di kawasan ini. Kegiatan yang dilakukan yakni memberikan sosilaisasi mengenai pentingnya penghijauan dan dilakukan penanaman 1000 pohon pule di kawasan ini. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran mengenai pentingnya penghijauan di Desaku Menanti dengan penanaman pohon pule. Adapun sosialisasi yang dilaksanakan di Desaku Menanti kota Malang ini mengundang narasumber dari penggiat ekonomi kreatif di kabupaten malang. Kegiatan ini juga dihadiri oleh wakil walikota Malang. Pemateri memberikan materi kepada masyarakat tentang pentingnya penghijauan kembali dan manfaat dari penanaman pohon Pule yang ternyata sangat banyak manfaatnya bagi kesehatan manusia. Salah satu manfaat dari penanaman pohon pule ini adalah untuk mengurangi gangguan pernafasan dan relaksasi. Hal ini didukung oleh pendapat Silalahi (2019) yang mengatakan bahwa pohon pule memiliki manfaat sebagai antioksidan, anti diabetes mellitus, anti kanker, dan anti mikroba. Indartik (2009) juga mengatakan bahwa tanaman pule memiliki potensi sebagai bahan baku obat herbal.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam penanaman 1000 pohon pule di Kawasan Desaku Menanti.



Gambar 1. Kegiatan Penanaman 1000 Pohon Pule

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar. Begitu pula untuk kegiatan penanaman 1000 pohon pule telah berhasil dilakukan. Penanaman dilakukan bersama mahasiswa dan beberapa perwakilan warga Desaku Menanti. Penanaman pohon pule pada area di dekat pemukiman hingga di area ladang dan kebun. Diharapkan kegiatan penanaman 1000 pohon ini dapat meningkatkan penghijauan di lingkungan kawasan ini juga menjadi area ekonomi kreatif seperti pariwisata ataupun *outbound* dan bisa juga sebagai wisata edukasi yang kini semakin ramai. Seperti yang dikatakan

Pratiwi (2021) bahwa kegiatan penghijauan dapat menjaga lingkungan di daerah tersebut, juga sebagai menambah nilai dan penghasilan daerah tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan tersebut, diperoleh hasil yakni terwujudnya penanaman 1000 pohon pule di Kawasan Desaku Menanti di Kabupaten Malang. Melalui kegiatan ini diharapkan kawasan Desaku Menanti di Kabupaten Malang ini akan terus berkembang menuju lebih baik dan menjadi Kawasan ekonomi kreatif dimana dapat menjadikan kawasan lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. Siti Nur. (2017), "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)", *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 2, pp. 63-78
- Indartik. (2009), "Potensi Pasar Pulau sebagai Sumber Bahan Baku Industri Obat Herbal: Studi Kasus Jawa Barat dan Jawa Tengah", *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Vol. 6, No. 2, pp. 159-175.
- Kurnianingsih, dkk. (2013), "Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir", *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, Vol. 1, No. 1, pp. 21-24
- Marhalim. (2015), "Kontribusi Nilai Ekonomi Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Rambah Sami Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu". Artikel Ilmiah . Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.
- Pratiwi, Ingrid Putri. (2021), "Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singigi", *JCSPA: Journal of Community Services Public Affairs*, Vol. 1, No. 2, pp. 57-61.
- Rufaidah, Erlina. (2022), "Pengembangan Model Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan", *Edumonika*., Vol. 6, No. 2, pp. 1-7.
- Silalahi, Marina. (2019), "Botani dan Bioaktivitas Pulau", *Jurnal Pro-Life*, Vol. 6 No. 2, pp. 136-147.